

ANALISIS PRODUKSI USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA LABUAN TOPOSO KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA

The Analysis of Health Production of Maize Hybrid in The Lost Profile of Toposo Great Pope District Donggala

Fitriani¹

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail : Fitryany_Geminy@yahoo.com

ABSTRACT

Corn crop is one of the second staple foods after rice in Indonesia. Corn is specifically a food crop that is very beneficial for human life or animals. Based on the order of staple foods in the world, corn ranks third after wheat and rice. The purpose of this study was to determine the influence of the factors of hybrid corn production in Labuan Toposo Village, Labuan Subdistrict, Donggala Regency. This research was carried out from June to October 2017. This study uses general regression analysis that uses more than two independent variables with the following model: $Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} \cdot e^{\mu}$. Corn productivity is also influenced by other production factors such as land, fertilizer, pesticides, labor and others. Production analysis shows that $F_{\text{count}} (54,502) > F_{\text{table}} (2,701)$ at level α 5%. So that H_1 is accepted H_0 is rejected simultaneously (together) the factors of production affect the production of Hybrid Corn (Y) in the village of Labuan Toposo, Labuan Subdistrict, Donggala Regency. Partially Variable land area, seeds, fertilizer, and labor have a very real effect on Hybrid Corn production in Labuan Toposo Village, Labuan Subdistrict, Donggala Regency.

Keywords: Hybrid Corn Farming, Production Analysis.

ABSTRAK

Tanaman Jagung merupakan salah satu makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara fisik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia atau pun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor produksi jagung hibrida di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2017. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi umum yang menggunakan lebih dari dua variabel independen dengan model sebagai berikut: $Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} \cdot e^{\mu}$. Produktivitas jagung juga dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi lain seperti lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain. Analisis produksi menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} (54,502) > F_{\text{tabel}} (2,701)$ pada taraf α 5%. Sehingga H_1 diterima H_0 ditolak secara simultan (Bersama-sama) faktor-faktor produksi mempengaruhi produksi Jagung Hibrida (Y) di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Secara Parsial Variabel luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi Jagung Hibrida di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Kata Kunci : Analisis Produksi, Usahatani Jagung Hibrida.

PENDAHULUAN

Tanaman jagung merupakan salah satu makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara fisik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia atau pun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti ; tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta berbagai pakan ternak dan lain-lainnya (Ermanita dkk, 2004).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya jagung adalah menggunakan teknologi yang lebih baik, artinya teknologi yang terus dikembangkan. Kegiatan tersebut di antaranya penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil panen (Soekartawi, 2006).

Produktivitas mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Daya beli petani dapat dilihat dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap harga yang di bayar. NTP tanaman pangan lebih rendah dibandingkan dengan NTP tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan (Soekartawi 2002, dalam Lyza 2013).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga proses penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengecekan, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000).

Produktivitas jagung juga dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi lain seperti lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain. Penggunaan faktor-faktor

produksi secara efisien dapat meningkatkan produktivitas jagung hibrida. Peningkatan produktivitas jagung hibrida akan memberikan keuntungan maksimal bagi usahatani jagung hibrida (Sudarman, 2004).

Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2012-2016, menunjukkan bahwa produksi jagung di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi, pada Tahun 2012 luas panen tanaman jagung mencapai 41.218 ha dengan produksi 161.810 ton Tahun 2013 mengalami penurunan luas panen sebesar 37.418 ha dan produksi sebesar 141.649 ton, pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dengan luas panen sebesar 34.174 ha dan produksi 139.265 ton pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali dengan luas panen 41.647 ha dan produksi 170.203 ton, pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan luas panen sebesar 32.502 dengan produksi sebesar 131.123 ton. Penurunan produksi tersebut disebabkan semakin berkurangnya luas panen.

Besarnya produksi dipengaruhi oleh output yang meliputi Luas Lahan X_1 , Benih X_2 , Pupuk X_3 , dan Tenaga Kerja X_4 , sehingga faktor produksi secara tepat dan efisien dapat menghasilkan produksi yang maksimal.

Berdasarkan pada latar belakang maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : Berapa besar faktor-faktor produksi luas lahan, benih, tenaga kerja dan pupuk mempengaruhi produksi jagung hibrida di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor produksi jagung hibrida di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi serta gambaran yang bermanfaat kepada petani jagung, sebagai pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penyelesaian studi pada jurusan agribisnis dan sebagai bahan masukan bagi

peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Dongala Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Labuan Toposo merupakan salah satu Desa yang masyarakatnya mengusahakan tanaman Jagung Hibrida. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2017.

Data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian meliputi data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dengan melakukan wawancara secara langsung pada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*) Karakteristik petani meliputi data umur petani, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani dan sarana produksi usahatani meliputi pupuk, pestisida, serta harga produksi.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, skripsi dan berbagai instansi terkait yang menunjang dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi umum yang menggunakan lebih dari dua variabel independen dengan model sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} \cdot e^\mu$$

Selanjutnya untuk mempermudah perhitungan, maka persamaan diatas di ubah dalam bentuk logaritma natural (ln), sehingga menjadi:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Poduksi Jagung (Kg)

X₁ = Luas Lahan (Ha)

X₂ = Penggunaan Benih (Kg)

X₃ = Penggunaan Pupuk (Kg)

X₄ = Penggunaan Tenaga Kerja(HOK)

b₀ = Intersep

b₁-b₄ = parameter yang diduga (koevisien regresi)

e = Kesalahan pengganggu (*error*)

Nilai koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keragaman yang dapat dijelaskan oleh faktor bebas terhadap faktor yang tidak bebas. Nilai koefisien determinan dapat dihitung dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

Pengaruh semua variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat independent (Y) dapat diketahui dengan menggunakan uji F (F-test) dengan rumus Gujarati, Damodar N, (2004) sebagai berikut:

$$F = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan :

F = Uji Fisher (Fisher test)

KTR = Kuadrat Tengah Regresi

KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk Statistik :

1. H₀ : b₁ = 0, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.
2. H₁ : b₁ ≠ 0, artinya bahwa faktor produksi yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Dengan ketentuan :

1. Jika F_{hitung} ≤ F_{tabel}, maka H₀ diterima. Artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat α tertentu.
2. Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₀ ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap

variabel terikat (Y) pada tingkat α tertentu.

Adanya pengaruh pada setiap variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) digunakan t-uji (t-test) dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{\text{St. } b_i}$$

Keterangan :

T_{hit} = Uji t (t test)

b_i = Nilai koefisien regresi dari variabel ke-i

S_{b_i} = Standar error variabel ke-i

Bentuk hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel bebas berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.
2. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Dengan ketentuan

1. jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat α tertentu.
2. jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, Artinya secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat α tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan merupakan media atau tempat tumbuh tanaman dan merupakan faktor paling utama dalam kegiatan usahatani, semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka akan semakin besar pula produksi yang dihasilkan, sebaliknya semakin kecil lahan yang digarap oleh petani maka semakin kecil pula produksi yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya luas lahan yang dimiliki petani Jagung Hibrida di Labuan Toposo terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan yang ditanami Jagung Hibrida yaitu 0,25 ha sebanyak 5 orang (16,66 %). Kemudian petani yang memiliki luas lahan 0,50 ha sebanyak 9 orang (30,00 %) dan

petani responden yang memiliki luas lahan 1 ha sebanyak 16 orang (53,33%). Hal ini juga mengindikasikan bahwa kemampuan petani dalam mengelolah lahan, akan berdampak pada biaya karena semakin besar luas lahan maka penggunaan input akan bertambah.

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam usahatani. Benih yang didapatkan oleh petani jagung di Desa Labuan Toposo merupakan jenis benih hibrida yang berasal dari Daerah Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah benih yang digunakan oleh 30 responden petani jagung hibrida di desa Labuan Toposo masih tergolong rendah dengan rata-rata 11,87 kg/0,70 ha atau sebesar 15 kg/ha, hal ini mengindikasikan bahwa luasan lahan sangat berpengaruh terhadap penggunaan benih sehingga kebutuhan benih ditentukan dengan luas lahan yang diusahakan.

Pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala adalah pupuk anorganik merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuat pupuk misalnya pupuk urea dan ponska, sedangkan petani di Desa Labuan Toposo menggunakan 2 jenis pupuk yaitu pupuk urea dan ponska. Rata-rata penggunaan pupuk urea oleh petani di Desa Labuan Toposo 138 Kg/0,70 Ha dan rata-rata penggunaan pupuk ponska sebesar 141 Kg/0,70 Ha. Data ini mengidentifikasi bahwa penggunaan pupuk oleh petani responden disesuaikan dengan luas lahan yang mereka miliki.

Tabel 1. Klasifikasi Luas Lahan Responden Petani Jagung Hibrida di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, 2017.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,25	5	16,67
2	0,50	9	30,00
3	1	16	53,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah di olah, 2017

Tabel 2. Faktor_faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Hibrida di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, 2017.

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	9.956	4	89.162	54.502	0.000
Residual	11.725	25	18.785		
Total	21.681	29			

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2017.

Tabel 3. Koefisien Regresi Berganda dari Beberapa Faktor Mempengaruhi Produksi Jagung Hibrida di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, 2017.

Uraian	Koefisien Regresi	t _{Hitung}	Sig
Konstanta	41.847	3.109	0.000
Luas Lahan (X ₁)	1.619	6.520	0.000
Benih (X ₂)	0.486	4.310	0.000
Pupuk (X ₃)	0.201	4.493	0.000
Tenaga Keraja (X ₄)	6.784	7.472	0.000
R ² = 0,999			
N = 30			
T _{teb} = 2,045			
F _{teb} = 2,701			

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2017.

Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatani. Dalam penghitungan usahatani semua tenaga kerja dimasukkan dalam biaya usahatani Berdasarkan dari hasil rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh responden usahatani Jagung Hibrida di Desa Labuan Toposo sebesar 14.3 HOK per luas lahan 0,70 Ha atau 20.4 HOK/Ha. Hal ini mengindikasikan bahwa dimana petani cenderung menggunakan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan penggunaan tenaga kerja.

Faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi Jagung Hibrida yaitu Luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja. Fingsi cabb-douglas adalah salah satu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, variabel yang satu disebut dengan variabel dependen (Y), dan yang lain disebut variabel independen (X). penyelesaian hubungan antara X dengan Y biasanya dilakukan dengan cara regresi yaitu variasi Y akan dipengaruhi oleh variabel X (Soekartawi, 2002).

Pengalaman petani dalam menjalankan usahatani merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, maka semakin banyak pengalaman diperolehnya dan diharapkan akan lebih menguasai serta lebih terampil dalam tehnik budidaya, teknologi pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatannya (Darmasetiawan dan Witjaksono, 2012).

Untuk menegetahui signifikansi variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Tingkat signifikansi ditunjukkan oleh masing_masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistic ini dapat dilakukan dengan R² uji F dengan uji T. hasil analisis regresi linier berganda terlihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui F hitung (54.502) dengan nilai sig = 0.000 , hipotesis (H₀) ditolak (H₁) teruji kebenarannya yang artinya variase variabel bebas luas lahan (X₁) benih (X₂), pupuk

(X₃) tenaga kerja (X₄) secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi Jagung Hibrida yang ada di Desa Labuan Toposo pada $\alpha = 5\%$.

Uji F –Statistika dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan (X₁), benih (X₂), pupuk (X₃), dan tenaga kerja (X₄) berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi jagung Hibrida di Desa Labuan Toposo yang ditunjukkan oleh nilai.

Koefisien determinasi yang disesuaikan R² sebesar 0,999 menunjukkan bahwa besarnya sumbangan Variabel bebas luas lahan (X₁), benih (X₂), pupuk (X₃), tenaga kerja (X₄) terhadap Produksi Jagung Hibrida (Y).

Estimasi koefisien regresi pada tabel 5, dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 41,847 + 1.619 X_1 + 0,486 X_2 + 0,201 X_3 + 6,784 X_4$$

Pengaruh dari masing-masing faktor produksi Jagung Hibrida di Desa Labuan Toposo dapat dijelaskan sebagai berikut :

Luas Lahan (X₁). Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan (X₁) yang ada di desa Labuan toposo menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel luas lahan (X₁) sebesar 1.619 Artinya setiap penambahan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 1.619 % karna variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} (6,520) > t_{tabel} (2,045)$ pada 0,05 taraf α maka H₁ diterima H₀ ditolak Hasil analisis bahwa luas lahan (X₁) berpengaruh nyata pada taraf 95% terhadap produksi Jagung Hibrida. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lahan berbanding lurus dengan produksi yang diperoleh, artinya semakin besar luas lahan yang digunakan, maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

Penggunaan Benih (X₂). Hasil analisis menunjukkan bahwa benih (X₂) berpengaruh nyata terhadap produksi Jagung Hibrida. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} (4,310) > t_{tabel} (2,045)$ dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ taraf α , sehingga H₀ ditolak dan H₁ teruji kebenarannya terhadap produksi Jagung Hibrida di Desa Labuan toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Nilai koefisien regresi benih (X₂) sebesar (0,486) yang berarti setiap penambahan benih 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,486%.

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas, benih yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komuditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas sehingga harganya dapat bersaing, benih yang unggul bermutu berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani oleh karna itu agar produksi dan pendapatan petani jagung dapat meningkat maka diperlukan peningkatan pada penggunaan benih (Boediono,2008).

Penggunaan Pupuk (X₃). Hasil analisis menunjukkan bahwa pupuk (X₃) berpengaruh nyata terhadap produksi Jagung Hibrida . Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} (4.493) > t_{tabel} (2,045)$ dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ taraf α , sehingga H₀ ditolak dan H₁ teruji kebenarannya terhadap produksi Jagung Hibrida di Desa Labuantoposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Nilai koefisien regresi pupuk (X₃) sebesar (0,201) yang berarti setiap penambahan pupuk 1% akan meningkatkan produksi Jagung Hibrida sebesar (0,201%).

Pada umumnya penggunaan pupuk sangat tergantung dari luas lahan yang di usahakan petani, penggunaan pupuk oleh petani mempunyai teknik yang berbeda-beda, penggunaan pupuk secara efektif tentunya dapat memaksimalkan hasil produksi Jagung Hibrida.

Penggunaan Tenaga Kerja (X₄). Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan

tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi Jagung Hibrida. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (7.472) > t_{tabel} (2,045) dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ taraf α , sehingga H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya terhadap produksi Jagung Hibrida di Desa Labuantoposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Nilai koefisien regresi penggunaan tenaga kerja (X_4) sebesar (6.784) yang berarti setiap penambahan 1% akan meningkatkan produksi Jagung Hibrida sebesar (6.784%).

Tenaga kerja bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Dalam usahatani Jagung Hibrida, penggunaan tenaga kerja memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Penggunaan tenaga kerja dilokasi penelitian berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa ternyata tenaga kerja yang terlibat dalam proses usahatani Jagung Hibrida memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan produksi Jagung Hibrida.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Analisis produksi menunjukkan bahwa F_{hitung} (54.502) > F_{tabel} (2,701) pada taraf α 5%. Sehingga H_1 diterima H_0 ditolak secara simultan (Bersama-sama) faktor-faktor produksi mempengaruhi produksi Jagung Hibrida (Y) di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Secara Parsial Variabel luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi Jagung Hibrida di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Saran

Diharapkan petani lebih meningkatkan dan mengoptimalkan penggunaan input

produksi yaitu penggunaan luas lahan, benih pupuk dan tenaga kerja agar dapat meningkatkan produksi usahatannya.

Diharapkan bagi peneliti yang selanjutnya agar lebih mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi, dan dapat dilakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan usahatani Jagung hibrida di Desa Labuan Toposo kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1984. *Ekonomi mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, BPFE. Yogyakarta.
- Darmasetiawan N dan Witjaksono A. I. 2012. *Pengaruh Faktor Internal Petani Terhadap Peningkatan Produksi Jagung Manis di Desa Pacakelan Kecamatan Purwarejo Kabupaten purwarejo*. Jurnal Surya Agritama VOL 1 (1). 153 – 159
- Ermanita., Yusnida B dan Firdaus L.N., 2004 *Pertumbuhan vegetatif dan varietas jagung pada tanah gambut yang di berih limbah pulp dan paper*. Jurnal Biogenesis. Vol. 1 No1. Hal. 23-24
- Gujarati, Dramator N, (2004). *Basic econometrics, Fouth edition*, Singapore, Mcgraw-Hill Inc.
- Indriani. 2011. *Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Balago*. Jurnal Ilmiah Agropolitan Vol. 4 No. 1. 207-217
- Soekartawi 2002 Ilmu Usahatani PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2006 Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2006 Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarman, A. 2004 Teori Ekonomi Mikro. Edisi keempat BPFE Yogyakarta
- Lyza. T. C. T., 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Crude Palm Oil (CPO) pada perseroan perkebunan nusantara (PTPN) III Kebun Sei Daun Labuhana Batu*. Jurnal e-maksi Harapan. Vol. 1, Februari 2013 Dosen Tetap STIE Harapan Medan.

Miller, Roger LeRoy dan Roger E. Meiners, 2000,
Teori Mikro ekonomi Intermediate,

penerjemah Haris Munandar, PT. Raja
Grafindo Persada, Jakarta